

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ahmad Badrun (Pengantar Ilmu Sastra, 1983 hlm 16) kesusastraan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan garis simbol - simbol lain sabagai alat, dan bersifat imajinatif. Sastra juga merupakan karya cipta berbahasa yang indah dan bermakna, berfungsi sebagai medium penyampaian pengalaman, pemikiran, atau imajinasi manusia tentang kehidupan, bisa berbentuk lisan atau tulisan seperti puisi, prosa (novel,cerpen) dan drama yang mencerminkan nilai sosial dan budaya.

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa naratif panjang yang mengandung rangkaian peristiwa yang kompleks, melibatkan sejumlah tokoh, konflik, dan latar yang berkembang secara menyuluruh (Pengantar kesusatraan,114). Novel dapat menjadi media ajar yang efektif untuk meningkatkan literasi, pemahaman nilai, motivasi, dan keterampilan analisis.

Alasan peneliti menjadikan karya sastra sebagai objek analisis adalah karena karya sastra merupakan karya seni yang di dalamnya mengandung keindahan dan kehikmahan. Hal demikian senada dengan apa yang diungkapkan oleh pujangga besar Yunani, yakni Horatius dalam bukunya *Ars Poetica* (dalam A. Teeuw, 1984 hlm 183) yang menyatakan bahwa tujuan penyair menulis sajak adalah memberi nikmat dan berguna (*dulce et utile*). Selain itu, S. Effendi (1982, hlm 232-238) menyebut sastra sebagai “kenikmatan dan kehikmahan”, yaitu kenikmatan dalam arti sastra memberi hiburan yang menyenangkan dan kehikmahan dalam arti sastra memberi sesuatu atau nilai yang berguna bagi kehidupan. Menurut peneliti, keindahan dan kehikmahan dalam karya sastra akan dapat dikaji secara mendalam berdasarkan makna asosiasi dan makna konseptual.

Salah satu jenis makna yang dibahas dalam mata kuliah semantik adalah makna asosisai. Makna asosiasi itu sendiri adalah jenis makna yang mengaitkan atau mengaosiasikan antara bahasa dengan unsur lain di luar bahasa. Hal itu senada

dengan yang diungkapkan Abdul Chaer (2009, hlm 72) bahwa makna asosiasi adalah makna yang dimiliki sebuah kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata dengan keadaan di luar bahasa. Artinya, dengan kajian asosiasi sebuah kata dapat dimaknai secara luas.

Salah satu unsur utama dalam komunikasi adalah makna konseptual. Makna konseptual adalah aspek yang melekat dalam bahasa. Makna ini dapat dipahami dengan menghubungkannya atau membandingkannya dalam konteks bahasa (Hanifah dkk, 2023, hlm 160). Makna konseptual merupakan makna yang sesuai dengan konsep, makna yang sesuai referensi, dan makna yang tidak terkait asosiasi atau hubungan khusus Muzdalifah dkk, 2023 hlm 284). Sedangkan menurut Wulandari dkk (2021, hlm 37) makna asosiatif adalah makna yang terkait dengan hubungannya dengan konteks diluar bahasa, makna asosiatif sebenarnya sama dengan lambang-lambang yang diterapkan dalam suatu masyarakat, yakni bahasa yang menjadi sarana untuk mengungkapkan ide-ide lain. Keterkaitan makna asosiatif erat dengan nilai-nilai moral yang dominan dalam suatu masyarakat.

Literasi membaca merupakan bagian penting dari keberhasilan pembelajaran karena berfungsi sebagai fondasi untuk pengembangan kemampuan akademik dan sosial peserta didik (Ayumawarsih & Winarni, 2025, hlm 304). Namun, di era sekarang, banyak orang yang kurang menekankan pada kegiatan membaca, dan sangat rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap membaca salah satunya novel, mereka lebih sering menggunakan ponsel daripada literatur (Aziz & Nugraheni, 2022, hlm 6). Akibatnya, untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat harus menjadi pembaca yang gemar membaca (Aziz & Nugraheni, 2022, hlm 6).

Menurut data UNESCO, indeks literasi Indonesia pada tahun 2023 hanya berada di angka 0,001%, artinya hanya 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang memiliki minat baca. Hal ini diperparah dengan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang menunjukkan bahwa generasi Z menghabiskan rata-rata 8 jam 42 menit per hari untuk mengakses internet, namun hanya 8 menit untuk membaca.

Pentingnya pembelajaran di era industri ini 4.0 sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, sehingga dapat menentukan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran di era merdeka belajar. Tujuan merdeka belajar adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi guru, peserta didik, dan orang tua untuk menikmati suasana pembelajaran (Ainia, 2020, hlm 97). Tujuan pendidikan merdeka adalah menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keunggulan, menjadi sumber manusia yang unggul.

Tere Liye adalah pengarang yang terkenal di Indonesia khususnya para kalangan pencinta novel. Karya-karyanya selalu ditunggu-tunggu oleh para penggemar. Karya yang Tere rilis selalu menjadi best seller. Bahkan, terdapat karya yang diangkat menjadi film, seperti Hafalan Shalat Delisa pada tahun 2005. Tere Liye memiliki koleksi buku bertema Anak Nusantara, yaitu Si Anak Pintar, Si Anak Sepesial, Si Anak Kuat, Si Anak Badai, Si Anak Cahaya, 4 Si Anak Pemberani, dan yang terakhir yang sedang peneliti analisis, yaitu Si Anak Savana. Novel Si Anak Savana ini merupakan novel yang dirilis pada tahun 2022 lebih tepatnya di bulan Februari. Novel Si Anak Savana karya Tere Liye dipilih karena novel ini memiliki cerita yang menarik, baik dari segi isi maupun konflik-konflik yang dialami tokoh yang ada dalam novel, serta memiliki nilai-nilai moral didalamnya.

Penulis menggunakan novel Si Anak Savana karya Tere Liye yang mengisahkan Ahmad Wanga dan anak-anak yang berada di kampung Dopu. Kampung ini memiliki padang savana yang luas dan indah. Padang tersebut sering digunakan oleh warga untuk berpacu kuda. Pada musim kemarau, warga desa Dopu sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh air. Kisah tersebut diawali oleh tragedi pencurian sapi. Beberapa warga yang sering kali sapinya hilang, tetapi pencurinya tidak tertangkap karena pencuri tidak meninggalkan jejak apapun. Cerita tersebut juga mengisahkan Tuan Guru yang tidak hanya mengajar ngaji, tetapi ia juga mendidik anak-anak kampung Dopu tentang akhlak kejujuran. Hal tersebut Tuan Guru sangat dihormati oleh warga sekitar. Ada pula Sedo, teman Wanga. Sedo merupakan anak yatim piatu. Ia hidup berdua dengan adiknya yang bernama Najwa. Sedo berkerja keras demi bertahan hidup bersama adiknya tanpa ada rasa mengeluh sedikit pun dan berusaha tegar dalam menjalani hidup.

Penelitian yang relevan dengan analisis makna asosiatif dan makna konseptual telah banyak dilakukan (Muzdalifah, dkk, 2023, Hanifah, dkk, 2017, & Istiqomah, 2024) Hasil analisis data Muzdalifah dkk, data penelitian berupa 6 dari 10 lirik lagu Nadin Amizah yang terdapat pada album Selamat Ulang Tahun. Sumber data diperoleh dengan cara menyimak, membaca, dan mencatat lirik lagu Nadin Amizah yang dirilis pada 28 Mei 2020, yaitu lagu Paman Tua, Cermin, Beranjak Dewasa, Bertaut, Mendarah, dan Sorai (Sorak-Sorai). Wujud data penelitian ini berupa lirik, kata, kalimat, dan bait. Teknik analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan sebanyak 249 data, yang ditemukan makna konseptual sebanyak 208 data dan makna asosiatif sebanyak 4 data. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan makna konseptual terbanyak pada lagu Bertaut yaitu 42 data, dan paling sedikit pada lagu Mendarah sebanyak 29 data. Sedangkan makna asosiatif terbanyak pada lagu Cermin yaitu 2 data, dan paling sedikit pada lagu Paman Tua sebanyak 2 data. penelitian ini direlevansikan dalam pembelajaran puisi di tingkat SMA pada kompetensi dasar 3.6 mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca kelas X semester 2.

Hasil analisis data Hanifah dkk, Setelah diteliti dan dianalisis serta dilakukan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut. 1) Teks dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi memiliki makna asosiasi yang terdiri dari makna efleksi, afeksi, konotasi, kolokasi, dan stilistika. Di antara makna tersebut, yang paling dominan adalah makna afeksi dan refleksi, dan 2) Teks dalam Novel Negeri 5 Menara dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam Mata Kuliah Semantik khususnya materi tentang makna asosiasi karena memenuhi syarat relevansi, konsistensi, kecukupan, kesuaian dengan perkembangan bahasa peserta didik, serta sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Hasil analisis Istiqomah dkk, teknik penyajian data dengan teknik informal. Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) pada lirik lagu dalam album Senandung Ebiet G. Ade ditemukan adanya kata kerja yang mengandung makna konseptual sebanyak 92 baris lirik lagu; (2) pada lirik lagu dalam album Senandung Ebiet G. Ade ditemukan makna asosiatif sebanyak 87 baris lirik lagu dengan rincian 56 makna konotatif, 3 makna sosial, 8 makna efektif,

9 makna reflektif, dan 11 makna kolokatif; dan (3) pemanfaatan lirik lagu dalam album Senandung Ebiet G. Ade sebagai bahan ajar pembelajaran puisi di kelas XI SMA. Makna asosiatif lebih banyak ditemukan daripada makna konseptual. Jenis makna asosiatif yang paling dominan adalah makna konotatif karena pada penggunaan bahasa banyak menggunakan kata kiasan untuk penyampaian makna, sedangkan makna sosial paling jarang ditemukan karena jarang menggunakan kata yang mengandung makna hubungan sosial masyarakat. Lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran puisi merujuk pada ATP 11.4 yaitu peserta didik menyimpulkan pesan setelah menyimak teks sastra lisan kanon (prosa, puisi, drama) dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif. Pemanfaatan lirik lagu sebagai bahan ajar didahului dengan penyusunan modul ajar dengan struktur modul ajar berupa identitas modul, petunjuk umum, materi modul, dan evaluasi.

Analisis makna konseptual (literal/kamus) dan asosiatif (konotatif/budaya) sangat penting untuk memahami pesan tersirat dalam novel, teori ini umumnya merujuk pada konsep (Lecch, 1976 hlm 14), menganalisis makna konseptual dan makna asosiatif dalam novel dapat membantu pembaca memahami makna sebenarnya. Banyak Novel yang bisa dianalisis dengan pendekatan ini, salah satunya adalah novel *Si Anak Savana*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna konseptual dan makna asosiatif pada novel *Si Anak Savana*, kata dan kalimat dalam novel tersebut dapat dipahami melalui analisis makna konseptual dan makna asosiatif, dan pemaknaan novel tersebut secara konseptual dan asosiatif mempermudah penyampaian pesan dalam novel tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “*Analisis Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Pada Novel “Si Anak Savana” karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar peserta didik.*”

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimanakah makna konseptual pada novel “Si Anak Savana” karya Tere liye?
2. Bagaimanakah makna asosiatif pada novel Si Anak Savana karya Tere Liye?

3. Apakah makna konseptual dan makna asosiatif novel Si Anak Savana karya Tere Liye bisa dijadikan alternatif pada bahan ajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna konseptual pada novel Si Anak Savana karya Tere Liye.
2. Untuk mengetahui makna asosiatif pada novel Si Anak Savana karya Tere Liye
3. Untuk mengetahui apakah makna konseptual dan makna asosiatif pada novel Si Anak Savana karya Tere Liye bisa dijadikan alternatif untuk bahan ajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian harap di gunakan oleh pembaca untuk memahami kajian semantik tentang makna konseptual dan makna asosiatif pada novel Si Anak Savana karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar.

2. Manfaat Teoritis.

- a. Hasil penelitian harap dipergunakan sebagai tinjauan pustaka untuk memahami kajian semantik khususnya makna konseptual dan makna asosiatif pada novel.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi terhadap mahasiswa/mahasiswi jurusan pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia yang akan meneliti makna konseptual dan makna asosiatif pada novel.

3. Manfaat Teoritis.

- a. Hasil penelitian harap dipergunakan sebagai tinjauan pustaka untuk memahami kajian semantik khususnya makna konseptual dan makna asosiatif pada novel.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi terhadap mahasiswa/mahasiswi jurusan pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia yang akan meneliti makna konseptual dan makna asosiatif pada novel.